

# GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	KOMPAS	14	31-8-2002

## September, Harga Premium Turun Rp 50 per Liter

JAKARTA, KOMPAS — Harga premium pada bulan September diperkirakan turun antara Rp 25 sampai Rp 50 per liter dari harga pada Agustus ini sebesar Rp 1.735 per liter. Penurunan harga premium itu antara lain disebabkan berlebihnya suplai premium di pasar dunia yang berarti mempengaruhi pula harga MOPS (*Mid Oil Platts Singapore*) yang menjadi acuan penetapan harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia.

Namun, harga jenis BBM lainnya (minyak tanah, minyak solar, minyak bakar, minyak diesel) diperkirakan akan naik rata-rata Rp 50 per liter. Demikian Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro di Jakarta, Jumat (30/8).

Pada Agustus harga minyak tanah untuk sektor industri Rp 1.290 per liter, minyak solar Rp 1.325 per liter, minyak diesel Rp 1.300 per liter, minyak bakar Rp 1.090 per liter.

Sementara harga minyak tanah untuk rumah tangga dan usaha kecil Rp 600 per liter. Harga tersebut berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 9 Tahun 2002 tentang Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak Dalam Negeri.

Pertamina sendiri baru akan mengumumkan secara resmi harga BBM September, Sabtu siang ini. "Setelah keluar keppres, baru Pertamina mengumumkan harga BBM pada hari terakhir atau awal bulan," kata Humas Pertamina, Ridwan Nyak Baik.

Hasil perhitungan Pertamina berdasarkan MOPS periode 15 Juli sampai 15 Agustus, kata Ridwan, sudah diserahkan ke pemerintah untuk disetujui. Pemerintah masih memperhitungkan aspek lain selain aspek ekonomi dalam menentukan persetujuan harga, sehingga harga yang diajukan Pertamina dapat diturunkan atau

dinaikkan oleh pemerintah.

"Secara resmi yang berhak menentukan harga BBM adalah pemerintah, tetapi hingga akhir 2002 yang secara resmi mengumumkan harga BBM adalah Pertamina," ujar Ridwan.

### Faktor Timteng

Mengenai harga minyak mentah di pasar dunia yang pernah mencapai 30 dollar AS per barel, Purnomo menjelaskan, kenaikan harga itu bukan karena masalah fundamental, melainkan karena faktor Timor Tengah menyangkut memanasnya suhu politik di kawasan tersebut.

Staf Ahli Menteri Bidang Ekonomi dan Keuangan Departemen ESDM Kardaya Warnika menilai wajar jika MOPS menunjukkan penurunan harga premium. Alasannya, harga premium dapat mengalami anomali atau keanehan jika kelebihan atau kekurangan suplai.

Kardaya mencontohkan, perbedaan atau perubahan iklim dapat mempengaruhi harga premium. Di Singapura, harga premium berbeda dengan harga di New York. Karakteristik di Amerika Serikat, kebutuhan migas meningkat pada musim panas karena banyak orang bepergian untuk berlibur sehingga harga migas meningkat. Lain halnya dengan Singapura yang tidak memiliki musim panas.

Oleh karena itu, meski harga minyak mentah di pasar dunia mengalami kenaikan, belum tentu berpengaruh ke harga minyak di Indonesia. Namun, jika stok minyak di Singapura berlebih yang berarti harga turun, maka harga di Indonesia juga akan ikut turun. Begitu pula sebaliknya, jika stok minyak di Singapura kekurangan yang menyebabkan harga naik, maka harga minyak di Indonesia akan turut meningkat. (TIA/BOY)